

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS DENGAN MODEL MEMBACA SQ3R PADA SISWA KELAS XI MIPA 8 SMA NEGERI 2 SEMARANG

DORA RATNA DINIARTI¹, TURAHMAT², OKTARINA PUSPITA WARDANI

Prodi PBSI, FKIP, Universitas Islam Sultan Agung

diniarti95@gmail.com¹, lintangsastra@unissula.ac.id², oktarinapw@unissula.ac.id³

Pertama Diterima: 05 Agustus 2017 Bukti Akhir Diterima: 05 Oktober 2017

Abstrak

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, dan sikap belajar siswa kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang dalam membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca SQ3R. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes yang dilakukan dengan memberikan tes membaca teks eksplanasi kompleks dan teknik nontes dengan melakukan observasi, memberikan lembar angket dan lembar wawancara, serta mendokumentasikan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sebesar 75, dapat diketahui bahwa model membaca SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 62,94 atau dalam kategori kurang, dengan rincian sebanyak 8 siswa atau sebesar 22,22% yang tuntas dan sebanyak 28 siswa atau sebesar 77,78% tidak tuntas. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 74,56 atau dalam kategori cukup, dengan rincian sebanyak 23 siswa atau sebesar 63,89% yang tuntas dan sebanyak 13 siswa atau sebesar 36,11% tidak tuntas. Pada siklus III diperoleh rata-rata kelas sebesar 86,25 atau dalam kategori sangat baik, dengan rincian sebanyak 36 siswa atau sebesar 100% yang tuntas. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus III adalah 23,31 atau sebesar 64,75%. Selain itu, hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang memberikan tanggapan baik setelah mengikuti pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca SQ3R. Siswa merasa lebih memahami isi bacaan teks eksplanasi kompleks. Oleh sebab itu, guru dapat menerapkan model membaca SQ3R dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks.

Kata kunci: keterampilan membaca, teks eksplanasi kompleks, model membaca SQ3R.

Abstract

Therefore, the SQ3R reading model (Survey, Questions, Read, Recite, and Review) is used to improve reading skills on complex explanatory texts. The problems discussed in this research were how to improve the learning achievement, learning motivation, and learning attitude of XI MIPA 8 of SMA Negeri 2 Semarang in reading complex explanation texts with SQ3R

reading model. The techniques of data collection used were test technique performed by providing complex explanatory text reading test and nontest technique by making observations, providing questionnaires and interview sheets, and documenting the learning process.

Based the result of test with KKM (Passing Grade) of 75, it can be known that the SQ3R reading model could improve reading skill on complex explanatory texts. On cycle I, it obtained an average of 62,94 or in a low category, consisting of 8 students or 22,22% had met the passing grade while 28 students or 77,78% had not. On cycle II, it obtained an average of 74,56 or in a fair category, consisting of 23 students or 63,89% had met the passing grade while 13 students or 36,11% had not. On the cycle III, it obtained an average of 86,25 or in a very good category, consisting of 36 students or 100% had met the passing grade. The improvement from the cycle I to the cycle III was 23,31 or 64,75%. Furthermore, the results of observation, interview, questionnaire, and documentation showed that the XI MIPA 8 of SMA Negeri 2 Semarang responded well after learning model. The students felt understand better the content of the complex explanatory texts. Therefore, it is expected that teachers can implement SQ3R reading model in learning to read complex explanatory texts.

Keywords: *Reading Skills, Complex Explanatory Texts, SQ3R Reading Model.*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan membaca. Sebagai suatu keterampilan, sudah sepatutnya dimiliki oleh seseorang atau bahkan dibudayakan. Sesuai dengan perintah Allah Swt. yang tertulis dalam kitab suci Al-Quran, bahwa manusia diperintahkan untuk membaca. *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan* (QS. Al-‘Alaq, ayat1). Melalui ayat tersebut Allah Swt. secara jelas memerintahkan manusia untuk membaca agar memperoleh informasi dan pengetahuan, sehingga dapat menjadi orang yang berguna. Seperti halnya slogan *Hari ini pembaca. Hari esok pemimpin bangsa!*, yang secara tidak langsung menjelaskan bahwa dengan membaca seseorang dapat mengubah dunia. Betapa pentingnya membaca dalam kehidupan, bahkan dalam pendidikan formal di sekolah keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Membaca adalah kegiatan menalar melalui lambang-lambang tertulis. Membaca bertujuan untuk memperoleh informasi, sehingga melalui informasi tersebut pembaca memperoleh pemahaman, meningkatkan daya pikir, dan memperluas wawasan. Tetapi kebutuhan dan kesadaran membaca masyarakat Indonesia masih di bawah rata-rata bahkan jika dibandingkan dengan negara lainnya. Berdasarkan data

yang diambil dari laporan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011 Indonesia berada pada urutan ke 42 dari 45 negara. Hasil studi menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa Indonesia adalah 428 atau berada di bawah skor rata-rata siswa internasional, yakni sebesar 500. Kondisi tersebut semakin memprihatinkan dengan budaya baca yang belum tumbuh karena rata-rata penduduk Indonesia lebih sibuk dengan budaya lihat, yakni sebesar 74% menonton televisi dengan rata-rata per hari 3,7 jam. Angka ini paling tinggi di Asia dengan perbandingan Filipina (3,6), Australia (3,2), Hongkong (3,1), Singapura (2,4), Malaysia (2,2), Korea Selatan (2,2), Taiwan (2,1), dan Thailand (1,9) jam per hari.

Perkembangan mengenai kondisi membaca masyarakat Indonesia pada lima tahun berikutnya dibuktikan dengan adanya berita yang dilansir harian *Sindonews* (*Sindonews*, 3 September 2015) bahwa Ketua Umum Pengurus Pusat Gerakan Permasyarakat Minat Baca (GPMB), Bambang Supriyo Utomo mengatakan rata-rata secara nasional, survei dari Unesco tak sampai satu judul (buku) per orangnya per tahun (yang dibaca). Data-data tersebut menggambarkan bahwa kesadaran masyarakat untuk membaca masih rendah. Hal ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga masyarakat sekolah atau pelajar, baik SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Hasil studi *The International Association for the Evaluation of Education Achievement (IEA)* pada tahun 1992, siswa SD Indonesia dalam hal kemampuan membaca berada pada urutan ke-26 dari 27 negara yang diteliti, termasuk di dalamnya negara maju, seperti Amerika, Kanada, Jerman dan negara-negara berkembang, seperti Trinidad dan Venezuela. Sebagian besar siswa yang diteliti memperoleh skor tes hasil membaca berada pada kategori rendah, dengan rata-rata di bawah 36,1%.

Keterampilan membaca dalam pembelajaran di sekolah merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Tetapi pada kondisi yang sebenarnya, keterampilan membaca pada sebagian besar siswa di Indonesia masih rendah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca pada siswa, antara lain: (1) minat baca yang rendah, (2) kesadaran dan kebutuhan untuk membaca rendah, (3) anggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan membuang waktu, dan (4) tidak merasa termotivasi atau tertarik dengan topik bacaan. Hal ini berdampak pada tingkat pencapaian hasil belajar dan keterampilan membaca itu sendiri. Salah satu teks

pembelajaran yang dianggap tidak memiliki daya ketertarikan adalah teks eksplanasi kompleks, materi pembelajaran kelas XI semester 2. Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya sesuatu berdasarkan sebab akibat yang berkaitan dengan peristiwa alam dan sosial. Dengan adanya teks eksplanasi kompleks, siswa dapat menjelaskan terjadinya suatu peristiwa, sehingga dapat bersikap lebih bijak dalam menghadapi suatu permasalahan.

Minat baca siswa terhadap teks eksplanasi kompleks masih rendah karena siswa merasa tidak tertarik dengan topik, struktur pembangun, atau karakteristik dari teks eksplanasi kompleks itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengajar atau guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada teks eksplanasi kompleks. Upaya tersebut dirancang dengan mengubah model atau metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, memilih topik pembahasan yang menarik, dan sebagainya. Seperti yang dilakukan oleh Ramadhani (2015) bahwa untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksplanasi dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran baru, yakni *think-talk-write* pada siswa SMPN 1 Prambanan di Yogyakarta. Upaya-upaya tersebut bukan tidak berhasil, tetapi dari hasil itu diperlukan peningkatan yang lebih berarti agar teks eksplanasi tidak lagi dianggap sebagai teks yang membosankan. Kondisi demikian terjadi pada siswa kelas XI MIPA 8 di SMA Negeri 2 Semarang.

Keterampilan membaca di sekolah tersebut dibudayakan dengan cara mengadakan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini berdampak terhadap sikap dan kebiasaan siswa dalam membaca. Tetapi untuk materi teks eksplanasi kompleks, keterampilan membaca perlu ditingkatkan. Karena sebagian besar siswa tidak antusias terhadap materi teks eksplanasi kompleks yang kemudian berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi baru mengenai strategi, model, metode, teknik, atau media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Contoh model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi kompleks adalah model *SQ3R*. Model tersebut merupakan salah satu model membaca sekaligus model pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki ingatan dan pemahaman terhadap teks bacaan. Model *SQ3R* terdiri atas lima tahapan, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*.

Model *SQ3R* ini dapat digunakan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi siswa di kelas terhadap materi tertentu yang memiliki permasalahan yang sama, sehingga model ini dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan hasil pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan penelitian-penelitian mengenai cara meningkatkan keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks, seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Kompleks dengan Model Membaca "SQ3R" Pada Siswa Kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang dalam membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R*; (2) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang dalam membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R*; (3) Mendeskripsikan peningkatan sikap belajar siswa kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang dalam membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada bab ini terdiri atas: (1) jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) populasi dan sampel, (4) variabel penelitian, (5) subjek, objek, dan tempat penelitian, (6) teknik pengumpulan data, (7) teknik analisis data, dan (8) instrumen penelitian. Uraian dari metode penelitian tersebut sebagai berikut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2016, hal 6) penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Kemmis (dalam Huda, 2015, hal 5) juga menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik

sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melengkapi pelaksanaan praktik-praktik tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk penelitian yang dilakukan berupa tindakan-tindakan terhadap kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengamati akibat tindakannya sehingga dapat melakukan tindakan lanjutan. Penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan model Suharsimi Arikunto. Model ini meliputi empat komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Paizaluddin dan Ermalinda, 2012, hal 33).

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Jenis data kuantitatif akan dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik, sedangkan jenis data kualitatif bersifat nonangka yang dapat berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif (Musfiqon, 2012, hal 59, hal 70). Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa hasil belajar siswa membaca teks eksplanasi kompleks yang diperoleh melalui tes tertulis terhadap hasil kegiatan membaca teks eksplanasi kompleks. Selanjutnya, data kualitatif dalam penelitian ini berupa daftar keaktifan siswa dan motivasi membaca yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa sebagai subjek dan guru sebagai informan. Siswa sebagai subjek karena siswa yang melaksanakan program dan mengikuti tindakan yang diberikan peneliti. Data yang dihasilkan berupa hasil kegiatan membaca teks eksplanasi kompleks dan lembar aktivitas siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Babbie (dalam Sukardi, 2015, hal 53) tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target penelitian. Sedangkan menurut Sukardi (2015, hal 54) sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data disebut sampel atau cuplikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua anggota kelompok yang menjadi target kesimpulan dari hasil penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian. Dalam penelitian ini,

populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 8 yang berjumlah 36 siswa.

Variabel Penelitian

Menurut Riyanto (dalam Musfiqon, 2012, hal 45) variabel adalah gejala yang menjadi objek penelitian. Selain itu, jenis variabel penelitian dilihat dari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2015, hal 61-62) variabel penelitian terdiri atas variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderator. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Selanjutnya, variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah model membaca *SQ3R*, variabel dependen adalah motivasi membaca, sikap belajar siswa, dan hasil belajar siswa membaca teks eksplanasi kompleks, dan variabel moderator adalah peneliti.

Subjek, Objek, dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian (Musfiqon, 2012, hal 97). Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 2 Semarang yang berjumlah 36, dengan rincian 22 berjenis kelamin perempuan dan 14 berjenis kelamin laki-laki. Penentuan kelas berdasarkan tingkat permasalahan yang dimiliki sesuai hasil wawancara dengan guru, yakni masih rendahnya pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Selain itu, objek penelitian ini adalah pembelajaran teks eksplanasi kompleks dengan model *SQ3R*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Semarang, yang secara geografis terletak di Jalan Sendangguwo Baru Nomor 1, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015, hal 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R*. Teknik tes dalam penelitian ini berupa tes formatif, sedangkan teknik nontes meliputi: observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul dan direduksi, sesuai dengan fokus masalah penelitian (Musfiqon, 2012, hal 149). Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data dalam penelitian. Analisis data ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik Kuantitatif

Menurut Musfiqon (2012, hal 170) dalam teknik analisis kuantitatif menggunakan statistik dengan operasionalisasi rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan jenis penelitian serta sifat masalah yang diangkat dalam penelitian. Data kuantitatif merupakan data-data yang berbentuk bilangan. Dalam penelitian ini, teknik kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil membaca teks eksplanasi kompleks dan mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari analisis siklus I yang dibandingkan dengan analisis siklus II dan siklus III untuk mengetahui presentase peningkatan dan ditulis dengan langkah-langkah antara lain: (1) menghitung nilai akhir, (2) menghitung nilai rata-rata, dan (3) menghitung presentase.

Teknik Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antarmasalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian (Musfiqon, 2012, hal 153). Teknik analisis data kualitatif digunakan dalam rangka mendeskripsikan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi kompleks. Data yang akan dianalisis adalah catatan keaktifan siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan untuk mengetahui perubahan motivasi membaca dan sikap belajar siswa. Data tersebut diperoleh dari analisis siklus I yang dibandingkan dengan analisis siklus II dan siklus III.

Instrumen Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2015, hal 75). Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membaca teks eksplanasi kompleks, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap belajar siswa dan motivasi membaca siswa yang berupa observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebuah penelitian tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Kompleks dengan Model Membaca *SQ3R* Pada Siswa Kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Hsu (2009), Khuzaimatun (2009), Kurniawati (2012), Dahniar (2013), Ortlieb (2013), Raharjo (2013), Rumiya (2013), Silviana, Doyin, dan Haryadi (2013), Fuzidri, Thahar, dan Abdurrahman (2014), Nasir (2014), Ramadhani (2015), Sari, Suwandi, dan Anindyarini (2015), Anisaa dan Hameed (2016), Gilakjani dan Sabouri (2016), Khonamri, Azizi, dan Farzanegan (2016), Novilia, Iskandar, dan Fajaroh (2016).

Sesuai dengan hasil penelitian pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R* pada siswa kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang pada siklus I, siklus II, dan siklus III, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan hasil belajar, peningkatan motivasi belajar, dan peningkatan sikap belajar.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang dalam Materi Membaca Teks Eksplanasi Kompleks

Pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang mengalami peningkatan setelah dilakukan tes membaca teks eksplanasi kompleks secara murni pada siklus I dan tes membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R* pada siklus II dan siklus III. Peningkatan

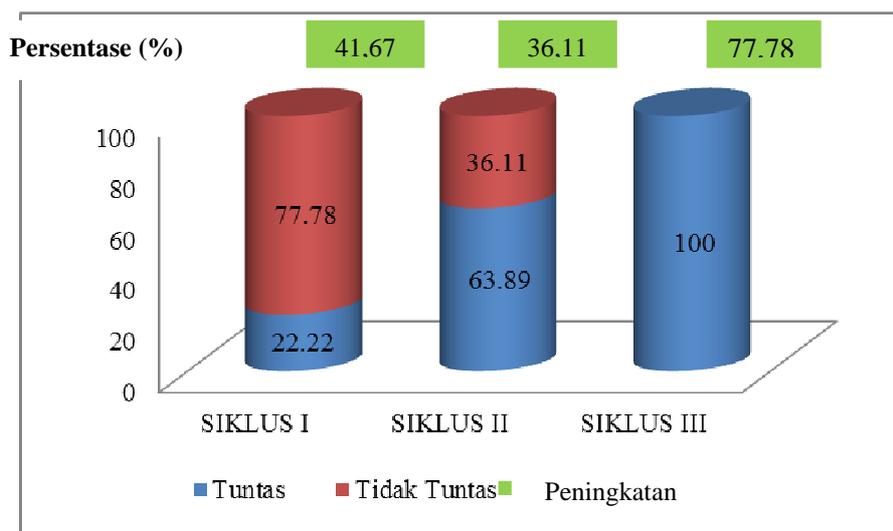
tersebut terjadi pada siklus II dan siklus III. Berikut ini dipaparkan tabel peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata			Peningkatan S.I ke S.III
	S.I	S.II	S.III	
	62,94	74,56	86,25	23,31
Peningkatan Per-siklus	11,62		11,69	
Persentase	32,28%		32,47%	64,75%

Tabel 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, yakni rata-rata awal atau pada siklus I sebesar 62,94 atau berada dalam kategori kurang menjadi sebesar 74,56 atau berada dalam kategori cukup pada siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,62. Sementara itu, peningkatan terjadi pada siklus selanjutnya, yakni sebesar 74,56 atau berada dalam kategori cukup pada siklus II menjadi sebesar 86,25 atau berada dalam kategori sangat baik pada siklus III, sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,69. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi pada ketiga siklus tersebut diketahui adalah 23,31 atau sebesar 64,75%. Berikut ini adalah grafik peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi kompleks pada setiap siklus yang dipaparkan berdasarkan ketuntasan belajar.

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Grafik 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks pada setiap siklus yang dipaparkan berdasarkan

ketuntasan belajar. Pada siklus I terlihat sebesar 22,22% yang tuntas dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks, sedangkan sebesar 77,78% tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II, terlihat sebesar 63,89% yang tuntas dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks, sedangkan sebesar 36,11% tidak tuntas, sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar 41,67%. Sementara itu, pada siklus III terlihat bahwa semua siswa atau 100% tuntas dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks yang artinya mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yakni sebesar 36,11%, sehingga peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus III diketahui adalah sebesar 77,78%.

Ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks tersebut berdasarkan tes membaca teks eksplanasi kompleks secara murni pada siklus I dan tes membaca teks eksplanasi kompleks dengan model *SQ3R* pada siklus II dan siklus III. Aspek-aspek yang dinilai antara lain: (1) kejelasan isi teks, (2) ketepatan struktur pembangun teks, (3) ketepatan ciri kebahasaan teks, dan (4) simpulan dari kegiatan membaca. Skor pada masing-masing aspek diakumulasikan menjadi satu, sehingga diperoleh hasil tes membaca teks eksplanasi kompleks. Berikut ini dipaparkan tabel peningkatan hasil tes siswa setiap aspek pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 2 Peningkatan Hasil Tes Setiap Aspek

No	Aspek	Rata-rata			Peningkatan S.I Ke S.III
		S.I	S.II	S.III	
1	Kejelasan Isi	17,97	18,81	21,94	3,97
	Peningkatan Per-siklus	0,84		3,13	
2	Ketepatan Struktur Pembangun	17,05	18,81	20,67	3,62
	Peningkatan Per-siklus	1,76		1,86	
3	Ketepatan Ciri Kebahasaan	15,89	19,08	24,81	8,92
	Peningkatan Per-siklus	3,19		5,73	
4	Simpulan Kegiatan Membaca	12,03	17,86	18,83	6,8
	Peningkatan Per-siklus	5,83		0,97	
Nilai Akhir		62,94	74,56	86,25	23,31
Peningkatan Nilai Akhir		11,62		11,69	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil tes membaca teks eksplanasi kompleks siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan pada setiap aspek. Aspek kejelasan isi pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 17,97 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 18,81, sehingga peningkatan siklus I ke siklus II aspek kejelasan isi adalah sebesar 0,84. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus III menjadi sebesar 21,94, sehingga diketahui peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 3,13. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus III diketahui adalah sebesar 3,97.

Rata-rata aspek ketepatan struktur pembangun teks pada siklus I adalah sebesar 17,05 dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 18,81, sehingga peningkatan tersebut adalah sebesar 1,76. Selanjutnya pada siklus III mengalami peningkatan menjadi sebesar 20,67, sehingga peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 1,86. Peningkatan dari siklus I ke siklus III diketahui adalah sebesar 3,62. Sementara itu, aspek ketepatan ciri kebahasaan pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 15,89 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 19,08, sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar 3,19. Pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi sebesar 24,81, sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 5,73. Peningkatan aspek ketepatan ciri kebahasaan dari siklus I sampai siklus III adalah sebesar 8,92.

Aspek simpulan kegiatan membaca pada siklus I diketahui memiliki rata-rata sebesar 12,03 dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 17,86, sehingga peningkatan tersebut sebesar 5,83. Pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 18,83, sehingga peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 0,97. Peningkatan aspek simpulan kegiatan membaca dari siklus I sampai siklus III adalah sebesar 6,8. Nilai akhir seluruh aspek pada siklus I diketahui adalah 62,94 atau dalam kategori kurang dengan rentang nilai 51-64. Sementara itu, nilai akhir pada siklus II adalah 74,56 atau dalam kategori cukup dengan rentang nilai 65-74. Nilai akhir pada siklus III diketahui adalah 86,25 atau dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100, sehingga peningkatan yang diperoleh dari nilai akhir siklus I ke siklus III adalah 23,31.

Berikut ini adalah tabel perbandingan nilai akhir tes membaca teks eksplanasi kompleks secara murni pada siklus I dan tes membaca teks eksplanasi kompleks dengan model *SQ3R* pada siklus II dan siklus III.

Tabel 3 Perbandingan Nilai Akhir Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Nilai Akhir S.I	Nilai Akhir S.II	Nilai Akhir S.III	No. absen	Nilai Akhir S.I	Nilai Akhir S.II	Nilai Akhir S.III
1	48	78	87	19	52	63	85
2	80	88	87	20	52	80	92
3	63	81	79	21	59	78	87
4	70	85	85	22	71	81	85
5	79	78	95	23	51	76	85
6	67	70	92	24	68	65	87
7	63	82	87	25	61	78	81
8	42	80	82	26	29	66	85
9	44	71	87	27	60	63	84
10	76	80	86	28	53	79	87
11	52	79	81	29	72	85	91
12	79	67	83	30	70	62	83
13	47	40	85	31	80	61	92
14	82	61	87	32	77	67	88
15	62	92	91	33	60	80	84
16	68	79	84	34	74	70	87
17	52	80	86	35	79	78	86
18	56	81	81	36	68	80	91
Rata-rata	S.I 62,94		S.II 74,56		S.III 86,25		

Tabel 3 menunjukkan perbandingan nilai akhir tes membaca teks eksplanasi kompleks pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 51-64 atau dalam kategori kurang dan rentang nilai 65-74 atau dalam kategori cukup. Nilai tes pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, sebagian besar siswa telah berada pada rentang nilai 75-85 atau dalam kategori baik. Sementara itu, pada siklus III sebagian besar siswa telah berada pada rentang nilai 86-100 atau termasuk dalam kategori sangat baik.

Peningkatan nilai rata-rata setiap aspek dan nilai akhir pada siklus I, siklus II, dan siklus III tersebut membuktikan bahwa penggunaan model membaca *SQ3R* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model membaca *SQ3R* siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi terhadap

pembelajaran membaca yang selalu dianggap sebagai kegiatan yang membosankan, khususnya pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang dalam Pembelajaran Membaca Teks Eksplanasi Kompleks

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks mengalami peningkatan ke arah yang positif. Peningkatan tersebut diketahui setelah pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks pada siklus I, siklus II, dan siklus III selesai dan diperoleh hasil observasi motivasi, angket motivasi, dan wawancara motivasi.

Observasi Motivasi Belajar

Peningkatan motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil observasi pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut ini adalah hasil observasi motivasi belajar siswa pada setiap siklus.

Tabel 4 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

No	Motivasi Belajar	Frekuensi			Peningkatan S.I - S.III (%)
		S.I	S.II	S.III	
1	Siswa tertarik terhadap pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks.	16	21	36	55,56
	Peningkatan Per-siklus (%)	13,89		41,67	
2	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran.	8	13	32	66,67
	Peningkatan Per-siklus (%)	13,89		52,78	
3	Siswa semangat mengikuti pembelajaran.	19	23	36	47,22
	Peningkatan Per-siklus (%)	11,11		36,11	
4	Siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dan tidak semangat mengikuti pembelajaran.	10	7	0	27,77
	Peningkatan Per-siklus (%)	8,33		19,44	
5	Siswa menyesal atau bosan mengikuti pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks.	5	2	0	13,89
	Peningkatan Per-siklus (%)	8,33		5,56	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, motivasi belajar siswa yang ditunjukkan pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Peningkatan tersebut berlanjut ke siklus III, yakni siswa sudah memiliki motivasi belajar yang positif. Motivasi belajar negatif yang dimiliki siswa sebelumnya berhasil diperbaiki dan mengalami penurunan, sehingga siswa sudah menunjukkan motivasi belajar yang baik dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks.

Angket Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks yang diperoleh dari hasil perhitungan angket siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Berikut ini adalah tabel peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan perhitungan angket pada setiap siklus.

Tabel 5 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Angket

Angket Motivasi Belajar Siswa	Rata-rata			Peningkatan S.I - S.III
	S.I	S.II	S.III	
		74,47	79,67	86,17
Peningkatan Per-siklus	5,2		6,5	
Persentase (%)	14,44		18,06	32,50

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model membaca *SQ3R* sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Motivasi belajar yang positif pada siklus I meningkat pada siklus II dan siklus III, sehingga motivasi belajar semakin baik. Begitupun sebaliknya, motivasi belajar yang negatif pada siklus I berhasil diperbaiki dan mengalami penurunan, sehingga pada siklus II motivasi belajar negatif berubah menjadi motivasi belajar yang positif dan meningkat lebih maksimal pada siklus III.

Wawancara Motivasi Belajar

Wawancara dilakukan untuk memperoleh tanggapan siswa mengenai pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R*. Motivasi belajar siswa berdasarkan hasil wawancara ini diketahui setelah melakukan wawancara terhadap tiga siswa, yakni satu siswa yang memperoleh nilai tinggi, satu siswa yang memperoleh nilai sedang, dan satu siswa yang memperoleh nilai rendah. Berdasarkan hasil wawancara motivasi belajar tersebut dapat diketahui bahwa ketiga siswa, baik yang memperoleh nilai tinggi, sedang, maupun rendah pada dasarnya merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks

dengan model membaca *SQ3R*. Pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan meningkatkan daya ingat. Selain itu, menurut mereka ketika membaca dengan model membaca *SQ3R* siswa tidak perlu membaca ulang, karena ada tahap *review* yang sangat membantu memaksimalkan pemahaman isi bacaan.

Peningkatan Sikap Belajar Siswa Kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang dalam Pembelajaran Membaca Teks Eksplanasi Kompleks

Sikap belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks diketahui setelah melakukan observasi sikap, angket, dan wawancara. Peningkatan sikap belajar siswa diketahui berdasarkan perbandingan dari hasil observasi sikap, angket, dan wawancara sikap pada setiap siklus.

Observasi Sikap Belajar

Peningkatan sikap belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan berdasarkan hasil observasi diperoleh melalui perbandingan hasil observasi siklus I, siklus II, dan siklus III, dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 6 Peningkatan Sikap Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

No	Sikap Belajar	Frekuensi			Peningkatan S.I - S.III (%)
		S.I	S.II	S.III	
1	Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan materi.	29	33	36	19,44
	Peningkatan Per-siklus (%)	11,11		8,33	
2	Siswa aktif dalam menanggapi, tanya jawab, dan menyampaikan pendapat.	8	11	26	50
	Peningkatan Per-siklus (%)	8,33		41,67	
3	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	18	26	36	50
	Peningkatan Per-siklus (%)	22,22		27,78	
4	Siswa gaduh dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks	11	4	0	30,55
	Peningkatan Per-siklus (%)	19,44		11,11	
5	Siswa sering keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung.	4	1	0	11,11
	Peningkatan Per-siklus (%)	8,33		2,78	

Berdasarkan tabel 7, secara keseluruhan sikap belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks yang ditunjukkan pada siklus III sudah baik dan mengalami banyak peningkatan serta perbaikan dari siklus I maupun siklus II. Sikap negatif yang ditunjukkan siswa pada siklus I atau siklus II mengalami penurunan, sehingga pada siklus selanjutnya siswa sudah menunjukkan sikap yang positif. Sikap positif tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks.

Angket Sikap Belajar

Peningkatan sikap siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks ditunjukkan siswa dalam angket sikap. Berikut ini adalah tabel peningkatan sikap belajar siswa berdasarkan perhitungan angket siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 7 Peningkatan Sikap Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Angket

Angket Sikap Belajar Siswa	Rata-rata			Peningkatan S.I – S.III
	S.I	S.II	S.III	
	78,95	82,22	87,39	8,44
Peningkatan Per-siklus	3,27		5,17	
Persentase (%)	9,09	14,36		23,44

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil angket tersebut menunjukkan peningkatan sikap belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Terbukti pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 78,95 atau berada dalam kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 82,22 atau berada dalam kategori baik, sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar 3,27 atau 9,09%. Pada siklus III, sikap belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II menjadi sebesar 87,39 atau berada dalam kategori sangat baik, sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 5,17 atau 14,36%. Dengan demikian, peningkatan sikap belajar siswa berdasarkan hasil perhitungan angket dari siklus I sampai siklus III adalah sebesar 8,44 atau 23,44%.

Hasil angket sikap belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Sikap belajar siswa yang positif pada siklus I ditingkatkan dan dimaksimalkan pada siklus II dan siklus III. Sebaliknya, sikap belajar siswa yang

negatif pada siklus I berhasil diperbaiki dan mengalami penurunan pada siklus II dan siklus III.

Wawancara Sikap Belajar

Wawancara sikap belajar siswa dilakukan untuk memperoleh tanggapan siswa mengenai sikap siswa selama pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R*. Wawancara sikap belajar ini dilakukan pada setiap siklus, sehingga diketahui peningkatan sikap belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara sikap belajar tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan selama pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R* siswa sudah menunjukkan sikap yang positif. Beberapa sikap negatif yang dimiliki siswa pada siklus I atau siklus II berhasil diperbaiki, sehingga pada siklus III seluruh siswa sudah menunjukkan sikap belajar yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R* sangat mempengaruhi siswa untuk bersikap baik dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Kompleks dengan Model *SQ3R* Pada Siswa Kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran membaca dengan model membaca *SQ3R*. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil tes siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sebesar 75. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 62,94 atau dalam kategori kurang dan pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 74,56 atau dalam kategori cukup, sehingga diketahui selisih peningkatan sebesar 11,62. Selanjutnya, rata-rata kelas pada siklus II sebesar 74,56 atau dalam kategori cukup dan pada siklus III sebesar 86,25 atau dalam kategori sangat baik, sehingga selisih peningkatan yang terjadi sebesar 11,69. Berdasarkan peningkatan tersebut, dapat diketahui selisih peningkatan dari siklus I ke siklus III adalah sebesar 23,31. Selain itu, hasil analisis data nontes melalui observasi,

wawancara, angket, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang memberikan tanggapan baik setelah mengikuti pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R*. Siswa merasa lebih memahami isi bacaan dan daya ingat meningkat dalam membaca teks eksplanasi kompleks.

2. Perubahan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh hasil observasi, wawancara, dan angket pada setiap siklus. Perubahan tersebut yaitu motivasi siswa yang negatif berhasil diperbaiki dan berubah menjadi motivasi belajar yang positif. Pada hasil observasi siklus I, sebagian besar siswa tidak menyukai dan cenderung bosan mengikuti pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Pada siklus II, sebagian besar siswa tersebut menunjukkan adanya perubahan, yakni mulai tertarik dan menyukai pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Pada siklus III, semua siswa sudah menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik dengan antusias mengikuti pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Sementara itu, pada hasil angket motivasi belajar rata-rata yang diperoleh siklus I sebesar 74,47 atau dalam kategori cukup, pada siklus II sebesar 79,67 atau dalam kategori baik, dan pada siklus III sebesar 86,17 atau dalam kategori sangat baik, sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar 11,7 atau 32,50%. Hasil wawancara motivasi belajar menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus III. Peningkatan tersebut terbukti oleh jawaban dari ketiga siswa, baik yang memperoleh nilai tinggi, sedang, maupun rendah, yakni pada dasarnya mereka merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R*. Pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan meningkatkan daya ingat.
3. Sikap belajar siswa kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang dalam mengikuti pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R* mengalami perbaikan dan peningkatan ke arah yang positif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi sikap belajar, angket, dan wawancara. Pada hasil observasi, secara keseluruhan sikap belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks yang ditunjukkan pada siklus III sudah baik dan mengalami banyak peningkatan serta perbaikan dari siklus I maupun siklus II. Sikap negatif yang ditunjukkan siswa pada siklus I atau siklus II mengalami penurunan, sehingga pada

siklus selanjutnya siswa sudah menunjukkan sikap yang positif. Sementara itu, pada hasil angket sikap belajar siswa yang positif pada siklus I ditingkatkan dan dimaksimalkan pada siklus II dan siklus III. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 78,95 atau dalam kategori baik, pada siklus II sebesar 82,22 atau dalam kategori baik, dan pada siklus III sebesar 87,39 atau dalam kategori sangat baik, sehingga peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus III adalah sebesar 8,44 atau 23,44%. Hasil wawancara sikap belajar siswa diketahui secara keseluruhan siswa sudah menunjukkan sikap yang positif selama pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca SQ3R. Beberapa sikap negatif yang dimiliki siswa pada siklus I atau siklus II berhasil diperbaiki, sehingga pada siklus III seluruh siswa sudah menunjukkan sikap belajar yang positif. Dengan demikian, pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca SQ3R sangat mempengaruhi siswa untuk bersikap baik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisaa, S. A., & Hameed, M. A. M. S. (2016). Developing the Reading Skills in English of Students at College Level – a Task-Based Approach. *International Journal of Applied Engineering Research*, 11 (4): 2522-2524.
- Dahniar. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan dengan Metode SAS Siswa Kelas II SDN 2 Ogowele. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (8). Tadulako: Universitas Tadulako.
- Fuzidri, Thahar, H. E., & Abdurrahman. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2 (3). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Gilakjani, A. P., & Sabouri N. B. (2016). a Study of Factors Affecting EFL Learners' Reading Comprehension Skill and the Strategies for Improvement. *International Journal of English Linguistics*, 6 (5):180-187.
- Hsu, Hui Yin. (2009). Preparing Teachers to Teach Literacy in Responsive Ways that Capitalize on Students Cultural Linguistic Backgrounds Through Weblog Technology. *Journal Multicultural Education and Technology*, 3 (3): 168-181.

- Huda, Miftahul. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khonamri, F., Azizi, M., & Farzanegan, M. (2016). Literature-Based Extensive Reading Accompany By Reading Logs: a Case for Developing Critical Thinking Skills of English Literature Students. *International Journal of Education*, 9 (1): 58-67.
- Khuzaematun, Siti. (2009). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X.3 SMAN 1 Sumberlawang. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kurniawati, Rikke. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nasir, Ernawati. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas V SDN Sabelak Kecamatan Bulagi Selatan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5 (9). Tadulako: Universitas Tadulako.
- Novilia, L., Iskandar, S. M., & Fajaroh, F. (2016). The Effectiveness of Colloid Module Based on Guided Inquiry Approach to Increase Student' Cognitive Learning Outcomes. *International Journal of Education*, 9 (1): 17-23.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ortlieb, Evan. (2013). Using Anticipatory Reading Guides to Improve Elementary Students' Comprehension. *International Journal of Instruction*, 6 (2):145-162.
- Paizaluddin & Ermalinda. (2016). *Tindakan Penelitian Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Raharjo, Teguh. (2013). Penerapan Metode SQ3R Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Pereng, Prambanan, Klaten. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ramadhani, Rikha Vivit. (2015). Keefektifan Strategi *Think-Talk-Write* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rumiyati. (2013). Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Artikel E-Journal*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Sari, A. M., Suwandi, S., & Anindyarini, A. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Pada Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3 (3). Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Silviana, A. M., Doyin, M., & Haryadi. (2013). Peningkatan Membaca Pemahaman Cerpen Menggunakan Strategi Metakognitif dan Teknik Membaca Retensi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.